

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Keamanan dan keselamatan berkendara yang sering disebut juga *safety riding* merupakan suatu tindakan atau upaya untuk menekan angka kecelakaan berkendara. Tujuan utama dari program ini yaitu seperti memasang kedua sepiion kendaraan, melengkapi kendaraan seperti lampu rem dan lampu sein. Memperhatikan kelengkapan keselamatan seperti memakai helm SNI (Standar Nasional Indonesia) dan memastikan berbunyi klik saat digunakan. Menyalakan lampu utama untuk kendaraan roda dua. Mekaki sabuk keselamatan atau *safety belt* untuk kendaraan roda empat atau lebih. Menggunakan lajur bagian kiri untuk MPU atau Mobil Penumpang Umum dan kendaraan roda dua. (Puspitasari & Hendarti, 2013).

Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang tidak terduga dan bisa terjadi kapan saja. Berdasarkan data dari Unit Laka Lantas Polres Subang, bahwa ada 469 kecelakaan lalu lintas yang terjadi mulai dari bulan januari hingga oktober. Dari 469 kasus kecelakaan, 270 orang di antaranya meninggal dunia, 542 luka ringan, dan 28 lainnya luka berat. Adapun tingkat kematian tertinggi berada pada rentang usia 16-30 tahun. ada beberapa faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, faktor pertama adalah manusia bisa karena kurang mahir dalam membawa kendaraan, kelalaian manusia, berkendara dalam keadaan mabuk, atau kesengajaan manusia. kedua faktor kendaraan, tidak berfungsinya salah satu komponen kendaraan bisa menjadi penyebab kecelakaan, ketiga faktor jalan, bisa karena jalalan yang rusak atau berlubang dan keempat faktor cuaca, seperti musim hujan yang membuat jalan licin.

Rasa lelah dan mengantuk sering muncul ketika seseorang sedang melakukan aktivitas dengan ritme yang monoton, salah satunya berkendara. Ketika rasa lelah atau mengantuk datang, dan pengemudi memilih untuk berusaha tetap terjaga, hal ini dapat menyebabkan *microsleep* atau tidur sesaat. Dampak dari *microsleep* akan menjadi berbahaya, tergantung dari aktivitas yang sedang dilakukan. Misalnya

ketika seseorang sedang membaca buku, rasa lelah pada mata melihat kumpulan alfabet secara terus menerus sehingga memunculkan *microsleep*. Hal ini tentunya tidak berdampak serius, namun saat berkendara *microsleep* sangat berbahaya karena dapat menghilangkan kesadaran sesaat dan membuat kendaraan tidak terkendali. Jika kendaraan tidak dapat dikendalikan oleh pengemudi secara sempurna maka dapat menimbulkan kecelakaan. Menurut yang dituliskan Aditya Widya Putri dalam *tirto.id* (2018) kondisi *microsleep* bisa dipicu oleh beberapa faktor seperti kurang tidur, aktivitas monoton, dan kondisi lelah yang gejalanya ditandai dengan hilang fokus secara tiba-tiba dan tidur singkat sekitar lima detik sampai dua menit.

Berdasarkan yang sudah dibahas sebelumnya, dampak *microsleep* sangat berbahaya bagi pengendara, salah satunya yang mempunyai dampak cukup besar yaitu pengendara roda empat. Memang jika dilihat dari banyaknya pengguna kendaraan bermotor, jumlah kecelakaan yang melibatkan kendaraan bermotor roda dua lebih banyak sekitar 62%, dibandingkan kendaraan bermotor roda empat yang hanya 23%. Akan tetapi jika dilihat dari tingkat kerusakan yang paling berat kendaraan bermotor roda empat lebih tinggi dibandingkan kendaraan bermotor roda dua. Bisa dibayangkan ketika berkendara melaju dengan kecepatan 70km/jam, dan pengemudi mengalami *microsleep* selama enam detik, saat itu juga kendaraan melaju sekitar 116m dalam keadaan tidak sadar yang memungkinkan kendaraan berpindah kejalur yang berlawanan, atau menabrak pembatas jalan, dan hal-hal lainnya yang bisa saja terjadi yang dapat membahayakan pengemudi juga pengendara lainnya.

Maka dari itu perlu adanya sebuah tindakan atau upaya persuasi berupa kampanye sosial yang bertujuan untuk mengantisipasi *microsleep* sebagai kecelakaan kendaraan bermotor roda empat.

I.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

- *Microsleep* menjadi salah satu faktor kecelakaan di lalu lintas.
- Masih banyak masyarakat belum mengetahui tentang *microsleep*.
- Kelelahan, kurang tidur, mengantuk, aktivitas monoton merupakan faktor penyebab terjadinya *microsleep*.
- Masyarakat belum mengetahui langkah-langkah mengantisipasi *microsleep*.

I.3 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

Bagaimana agar masyarakat mengetahui aspek penyebab *microsleep* dan muncul perubahan perilaku yang awalnya memaksakan mengemudi menjadi tidak memaksakan ?

I.4 Batasan Masalah

Dalam hal ini agar tidak terlalu luas, juga untuk memudahkan dalam melakukan perancangan maka batasan masalah ini difokuskan untuk usia 25-40 tahun. Dari segi kendaraan hanya untuk kendaraan bermotor yang berdasarkan jenis nya termasuk kedalam mobil penumpang dengan fungsi kendaraan bermotor perseorangan.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Untuk memberikan informasi tentang *microsleep* kepada masyarakat.
- Mengubah perilaku masyarakat agar terhindar dari bahaya *microsleep*.
- Masyarakat memahami tentang *microsleep*.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Menambah pengetahuan masyarakat tentang microsleep.
- Masyarakat terhindar dari bahaya microsleep.
- Dapat dikurangnya tingkat kecelakaan kendaraan bermotor roda empat karena microsleep.
- Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan keselamatan.